

Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Serundeng Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Alam Desa Ban, Karangasem

Gek Ayu Sagita Widya Tresna Wati¹, Sang Ayu Made Agung Prasetiawati Djelantik², Gusti Ngruh Oka Jiwantara³

¹²³Fakultas Pertanian, Universitas Warmadewa, Indonesia

E-mail: sagitawidya08@gmail.com

Abstract

Ban Village, Kubu, Karangasem has an advantage in its natural potential, namely coconut trees. The natural potential in the form of coconut trees in Ban Village, Kubu, Karangasem has not been optimized to the fullest because the majority of people only utilize it by selling it in the form of coconut fruit, it has not been used as a superior food product that can increase the value of the economic potential of the village community. The purpose of this service is so that the community can utilize the natural potential in the village of Ban, Kubu, Karangasem so that it can have economic value with the hope that in the future this natural potential can be used as a superior food product that can increase the value of the economic potential of the Ban village community, Kubu, Karangasem. This service activity succeeded in attracting the attention of the government and the people of Ban Village, Kubu, Karangasem.

Keywords: Potential, Product, Serundeng, Coconut Fruit

1. Pendahuluan

Desa Ban merupakan sebuah daerah di Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.266 jiwa, dengan proporsi wanita 5.893 jiwa dan laki-laki 6.373 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022), menurut data Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Ban (2022) sektor pertanian digeluti oleh 1796 penduduk. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa petani kelapa di Desa Ban mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya: 1). Harga jual kelapa yang murah karena permainan harga tengkulak, harga yang biasanya dipatok oleh tengkulak berkisar antara Rp 1.300-2.000 per buah, sedangkan harga pasar umum berkisar dari harga Rp 5.000-7.000 per buah. 2). Kurangnya keterampilan pengolahan buah kelapa menjadi suatu produk yang bernilai jual. 3). Akses pasar yang terbatas karena kurangnya pengetahuan dan penerapan teknologi sehingga menyebabkan patokan harga buah kelapa ditentukan oleh tengkulak.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya kinerja yang baik untuk mengolah potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia dan potensi- potensi yang lain yang ada di desa Ban, Kubu, Karangasem untuk digunakan sebagai sistem pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Adapun cara yang pengabdian bisa lakukan demi pembangunan ekonomi yaitu dengan perbaikan kinerja pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk membuat sebuah produk unggulan. Pengembangan produk unggulan dari potensi alam yang ada di Desa Ban, Kubu, Karangasem menjadi salah satu kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan metode penyuluhan dan pelatihan pembuatan, pengemasan sampai pada proses pemasaran menjadi kegiatan yang dapat dilakukan.

2. Bahan dan Metoda

Kegiatan pengabdian dengan program pengolahan potensi alam berupa buah kelapa Desa Ban, Kubu, Karangasem menjadi produk unggulan pangan serundeng ini dilakukan melalui beberapa

tahapan yaitu, tahapan identifikasi, dan pelaksanaan. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengidentifikasi karena metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode *Asset Based Company Development* (ABCD). Metode ABCD adalah metode yang fokus pada identifikasi potensi, kekuatan, aset lalu mendayagunakannya semaksimal mungkin secara mandiri (Warnadi, 2019) (Fitrianto *et al.*, 2021).

Untuk memperjelas tahapan- tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, berikut pengabdian uraikan tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahapan mengidentifikasi;

a. Mensurvei keadaan serta kondisi

Lingkungan sekitar tempat pengabdian;

b. Melakukan penggalian data

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada masyarakat sekitar tempat pengabdian untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat setempat;

c. Mengidentifikasi upaya penciptaan produk dari potensi alam yang ada di desa kepada pihak-pihak terkait;

d. Melakukan pengkajian secara mendalam untuk menentukan langkah sistematis dalam menciptakan produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi dari potensi alam yang ada di desa tersebut.

Tahap Pelaksanaan meliputi;

a. Menentukan produk akhir dari pengolahan potensi alam buah kelapa;

b. Mendemonstrasikan tata cara pembuatan produk pangan berupa serundeng;

c. Memberikan himbauan kepadapemerintah desa Basawang untuk mensosialisasikan pengolahan potensi alam berupa buah kelapa menjadi produk pangan serundeng ke masyarakat luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, pengabdian menguraikan pelaksanaan program pengolahan buah kelapa menjadi produk pangan berupa serundeng yang meliputi:

1. Pengembangan Produk Serundeng Desa Ban, Kubu, Karangasem

Desa Ban, Kubu, Karangasem menjadi salah satu dari beberapa desa yang berada di provinsi Bali yang memiliki potensi alam yang melimpah berupa buah kelapa. Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk mengolah potensi alam yang melimpah di desa tersebut untuk dijadikan sebuah produk unggulan bernilai jual tinggi berupa Serundeng Desa Ban. Serundeng Desa Ban dapat dijadikan sebagai lauk pendamping nasi yang memiliki segudang manfaat karena terbuat dari bahan dasar utama kelapa tua dan rempah-rempah lainnya. Cara pembuatan serundeng relatif mudah dengan bahan yang mudah dicari di Desa Ban karena masyarakat desa Ban mayoritas bekerja sebagai petani kelapa sehingga memudahkan dalam mencari bahan-bahan untuk pembuatan produk unggulan tersebut.

Kegiatan pembuatan serundeng berlokasi di Subak Abian Pertiwi Pala Sari Dalam kegiatan pengabdian ini pengabdian memperkenalkan produk unggulan kepada masyarakat baik dari segi pengolahan maupun cara pembuatan dan tips-tips supaya masyarakat bisa mendapatkan untung yang banyak dengan modal yang relatif sedikit. Masyarakat melalui pemerintah desa diharapkan nantinya dapat melakukan pengolahan atau pembuatan serundeng dengan skala dan jumlah yang lebih besar. Bagi kebanyakan orang, kelapa tua hanya dijadikan sebagai bahan pembuatan santan kelapa, atau hanya orang tertentu saja yang mau membuat parutan kelapa menjadi serundeng dikarenakan pembuatannya memang membutuhkan pengetahuan, bahan- bahan dasar dan proses sehingga akhirnya berubah menjadi serundeng yang enak. Serundeng dari Desa Ban ini memiliki dua varian rasa yang berbeda yaitu original dan pedas. Dengan harga jual yang murah serta rasa yang tidak

diragukan lagi enaknyanya, serundeng yang dibuat berhasil menarik perhatian pemerintahan dan masyarakat Desa Ban sendiri bahkan sampai masyarakat desa lain dan memicu minat beli masyarakat luas terhadap produk unggulan ini.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini terlihat dari hasil penjualan serundeng Desa Ban yang tinggi, karna permintaan pasar yang terus meningkat. Untuk memenuhi permintaan pasar, maka pengabdian membuka kembali beberapa kloter pemesanan yang masing-masing kloter pemesanan jumlahnya selalu meningkat.

Diharapkan pengolahan potensi alam berupa buah kelapa menjadi produk serundeng ini dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat, terutama untuk masyarakat yang berada di Desa Ban, Kubu, Karangasem itu sendiri. Dengan pendampingan, dukungan dan gotong royong antara pemerintahan desa dan warga, UMKM desa akan berkembang dengan baik dan diharapkan akhirnya dapat secara bersama-sama membangun kesejahteraan perekonomian yang signifikan. Hal inilah yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu menjadi wadah bagi masyarakat desa Ban, Kubu, Karangasem untuk mendirikan usaha mikro dengan mengelola hasil dari sumber daya alam desa Ban, sehingga dapat dikembangkan kembali oleh warga desa dalam mencapai taraf perekonomian yang lebih baik. Kegiatan dalam pengolahan produk unggulan ini dilakukan pengabdian bersama-sama dengan pemerintahan desa dengan mendemonstrasikan cara pengolahan, pengemasan hingga promosi produk ini di regional wilayah Desa Ban, Kubu, Karangasem yang nantinya diharapkan pemerintahan desa dapat memberikan dukungan dan pendampingan berupa sosialisasi kepada warga desa setempat terkait cara pengolahan, pengemasan hingga promosi produk dari hasil potensi desa ini.



Gambar 1. Proses Pembuatan Serundeng



Gambar 2. Proses Memasak Serundeng



Gambar 3. Pengemasan Serundeng



Gambar 4. Serundeng Siap

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa tindak lanjut dari program pengabdian, diantaranya:

1. Diharapkan pemerintahan Desa Ban, Kubu, Karangasem mensosialisasikan pengolahan potensi alam berupa buah kelapa menjadi produk pangan yang memiliki nilai ekonomis yaitu serundeng ke masyarakat Desa Ban, Kubu, Karangasem. Dengan pensosialisasian tata cara pengolahan potensi alam yang melimpah tersebut ke masyarakat diharapkan dapat tercipta lapangan pekerjaan baru

untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat desa Ban, Kubu, Karangasem dan sekitarnya;

2. Diharapkan pemerintahan Desa Ban, Kubu, Karangasem dapat memberikan dukungan secara moril ataupun materil terhadap upaya pengolahan potensi alam desa menjadi produk pangan berupa serundeng. Juga ikut berpartisipasi dalam mengawasi dan memonitoring produk serundeng yang telah dibuat masyarakat agar dapat tercipta produk pangan yang berkualitas dan bernilai jual tinggi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pengolahan buah kelapa sebagai potensi alam Desa Ban, Kubu, Karangasem menjadi produk unggulan pangan berupa serundeng ini berhasil menarik perhatian pemerintahan dan masyarakat Desa Ban, Kubu, Karangasem. Hal ini dikarenakan pembuatan serundeng relatif mudah serta didukung dengan bahan dasar utama kelapa tua yang sangat mudah didapatkan oleh masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani kelapa. Maka kedepannya diharapkan pemerintah desa dapat mensosialisasikan pengolahan potensi alam buah kelapa ini secara masif sehingga potensi alam di Desa Ban, Kubu, Karangasem dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ban, Kubu, Karangasem khususnya dan masyarakat desa tetangga pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan dan masyarakat desa Ban, Kubu, Karangasem serta seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Arifin, M dan Ariyanto. (2018). Desa Penghasil Kopi Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara". *Jurnal Abdimas Unmer Malang*, 3(1), 19-31.
- Fitrianto, A. R., dan *et al.*, (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdimas*, 1(6), 579-591.
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Pengabdhi* 5(1), 28-32.
- Rachmawati, L., *et al.*, (2020). Pengolahan Produk Unggulan Desa dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produk dan Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13106>
- Wardani, Setia. *et al.*, (2020). Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan UMKM Dusun Pulo Gulurejo. <http://dx.doi.org/10.28989/kacanegara.v3i2.643>
- Warnadi, A. T. (2019). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Deepublish. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-108.